

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayati untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masyarakat yang akan datang.¹ Pendidikan selalu terkait dengan manusia, sedang setiap manusia selalu menjadi anggota masyarakat dan pendukung kebudayaan tertentu. Oleh karena itu, dalam UU RI No.2 Tahun 1989 pasal 1 ayat 2 ditegaskan bahwa yang dimaksudkan dengan Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. Kebudayaan dan pendidikan mempunyai hubungan timbal balik, sebab kebudayaan dapat di lestarikan dan dikembangkan dengan jalan mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi penerus dengan jalan pendidikan, baik secara formal maupun non formal.²

Tujuan pendidikan merupakan masalah yang inti dalam pendidikan, dan merupakan sari pati dari seluruh faktor yang sangat menentukan jalanya pendidikan sehingga perlu diluruskan sebaik-baiknya sebelum kegiatan pendidikan dilaksanakan. Tujuan pendidikan antara lain adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian yang bagaimana yang di harapkan setelah subyek didik mengalami pendidikan. Dapat

¹Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* ., Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011., hal 11.

²Binti Maunah. *Ilmu Pendidikan* (Jogjakarta: Teras 2009),. hal 2.

dikatakan bahwa ciri utama dari pendidikan yang sesungguhnya ialah adanya kesiapan interaksi edukatif antara pendidik dan terdidik.³

Oleh karena itu manusia seharusnya dibimbing dan diarahkan sejak awal pertumbuhannya agar kehidupannya berjalan mulus. Bimbingan yang dilakukan sejak dini mempunyai pengaruh amat besar sekali bagi kehidupan masa dewasa. Jadi semua saja yang dipelajari anak di waktu kecil mempunyai kesan atau pengaruh yang amat dalam baginya dan sulit di hilangkan dari padanya, meskipun ingin dihilangkan harus dengan melalui proses yang lama. Kesan yang diterima di waktu kecil itu telah masuk dalam jantung hatinya sehingga telah mendarah daging bagi dirinya. Karena itu diharapkan orang tua untuk membimbing kepada anak-anaknya sejauh yang dapat dianjurkan.

Di era globalisasi ini banyak sekali tantangan kehidupan remaja, khususnya siswa. banyak dampak yang terasa, baik secara positif maupun negatif. Masa remaja yang dikenal dengan masa transisi atau pencarian jati diri mengakibatkan mudahnya remaja saat ini menerima tren ataupun gaya hidup baru yang ada di sekitarnya. Tidak hanya sekedar tren, dalam penyerapan informasi pun kalangan remaja dapat dikatakan sebagai kalangan

tersensitif dalam menyerap informasi yang ada. Informasi sangatlah dibutuhkan bagi kalangan manapun. Adapun media yang disediakan untuk mendapat dan mengetahui berupa : visual verbal yaitu media visual yang berisi pesan linguistik berbentuk tulisan. Misalnya buku dan sebagainya. Media tersebut dapat di gunakan untuk menciptakan kondisi belajar yang nyata.⁴

Budaya membaca sekolah ini memperkuat gerakan pertumbuhan budi pekerti sebagai di tuangkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23

³Binti Maunah. *Ilmu Pendidikan*,. hal 12.

⁴Neng Gustini, *Budaya Literasi* (Yogyakarta : 2016), . hal 1.

tahun 2005. Suatu program didalamnya adalah kegiatan 15 menit membaca buku terkait materi PAI sebelum waktu KBM di mulai. Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa untuk meningkatkan pemahaman dalam membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara baik dan benar. Budaya membaca berisi tentang pendidikan agama islam dan budi pekerti, berupa aku selalu dekat dengan Allah SWT yang akan disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.⁵

Budaya membaca sudah menjadi kebutuhan pokok sekolah di era sekarang. dengan akses informasi yang cepat, menuntun kita untuk cepat pula dalam memahami melalui aktivitas membaca. Hal ini demikian belumlah cukup di pandang, informasi dan ilmu pengetahuan tersebut menuntut kita untuk memikirkan dan mengembangkannya dengan baik hasilnya, kitapun bisa menjadikan pemahaman atas informasi dan ilmu pengetahuan yang baik sebagai basis untuk mengembangkan keterampilan berkarya, salah satunya melalui menulis, untuk mempublikasikan ide gagasan kita kepada masyarakat. hal ini yang menjadi salah satu substansi penting perlunya budaya membaca menjadi kemampuan dan keterampilan yang kita kuasai saat ini. Untuk mewujudkan generasi yang baik, diperlukan suatu pengembangan pendidikan yang berbasis budaya membca, yaitu pendidikan yang mengedepankan kegiatan belajar berorientasikan pada tujuan peningkatan kemampuan membaca, berpikir dan menulis siswa.⁶

Ada beberapa definisi tentang budaya membaca yang diberikan oleh para ahli dan peneliti. Budaya membaca diartikan secara luas sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, memahami dan menulis, serta kemampuan befikir yang menjadi elemen didalamnya. Budaya membaca juga

⁵Nindya Faradina, "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten"(2017), 61.

⁶Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Membaca* (Bandung,. tahun 2019), hal 6.

diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekan wacana, atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Budaya membaca dimaksudkan sebagai kegiatan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah poses kegiatan tersebut akan menghasilkan karya.⁷

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut setiap orang memiliki kegemaran membaca guna memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas untuk meningkatkan kecerdasannya. Kemampuan membaca dan menulis seseorang juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam tingkat keberhasilan di kehidupan masyarakat mereka. Merancang gerakan budaya membaca sekolah untuk membantu siswa dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis dilingkungan sekolah. Budaya membaca disekolah pada dasarnya merupakan kegiatan yang memusatkan kemampuan membaca dan menulis siswa dengan melibatkan semua warga sekolah sebagai dari ekosistem pendidikan.⁸

Pada saat saya mempunyai tanggung jawab dari kampus untuk melaksanakan proses penelitian di SMA Darut Taqwa menganalisa kebutuhan keilmuan berbasis pengetahuan tentang budaya membaca. Dengan melihat permasalahan siswa yang lebih memanfaatkan waktu jam kosong digunakan bermain handpone daripada membaca buku bacaan. Hal tersebut salah satu contoh permasalahan mengenai budaya membaca di SMA Darut Taqwa, khususnya kelas X IBB. Dari sekolah sebenarnya sudah memberikan kebijakan untuk siswa agar lebih menanamkan kebiasaan membaca, tidak hanya di mata pelajaran PAI saja hampir semua pelajaran. Semua

⁷Dewi susanti,. Skripsi tentang *Literasi di Sekolah Dari Teori Kepraktek*(Bandung : Nilacakra, 2018), hal 1.

⁸Indah kusuma,.Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013, hal 5.

elemen sekolah harus bertanggung jawab akan keberhasilan dalam meningkatkan minat membaca siswa.

Adapun di SMA Darut Taqwa khususnya pada mata pelajaran PAI kelas X IBB saat ini sudah diterapkan budaya membaca. Dengan adanya budaya membaca di pelajaran PAI siswa mampu membaca tulisan arab maupun latin dengan mudah dan mampu memperluas wawasan.⁹

Adapun membaca sendiri dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas dalam mendapatkan informasi, pengetahuan, dan untuk menunjang kehidupan seseorang. Membaca telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat sehingga dengan membaca kehidupan pendidikan, sosial dan ekonomi seseorang akan meningkat. Perkembangan teknologi yang mengiringi perubahan zaman menyebabkan berbagai kalangan memilih segala sesuatu secara praktis. Inilah yang terjadi pada saat sekarang terutama remaja dalam pengambilan informasi yang dibutuhkan, para remaja saat ini sangat enggan untuk membaca mereka cenderung hanya ingin mengakses apapun yang mereka inginkan melalui media elektronik.

Pengembangan budaya membaca merupakan serangkaian kegiatan yang diarahkan untuk mendorong siswa menjadikan kegiatan membaca sebagai bagian dari kebutuhan hidup sehari-hari, baik yang berorientasi pada penyegaran pikiran maupun untuk perluasan atau pengayaan wawasan pengetahuan sehingga siswa secara mandiri dapat meningkatkan mutu kehidupannya, baik secara rohani maupun jasmani. Pengembangan budaya membaca juga mencakup upaya untuk mewujudkan lingkungan dan berbagai sarana yang kondusif untuk menumbuh kembangkan

⁹Kartini,. Skripsi,. Jurnal,. 2005,. Hal 189.

pemahaman dan kebiasaan membaca bagi semua lapisan masyarakat tanpa diskriminasi, baik dari segi gender maupun status sosial ekonominya.¹⁰

Sekolah yang saya teliti tentang budaya membaca di SMA Darut Taqwa dalam pentingnya minat membaca masih kurang dengan berbagai faktor penyebab siswa belum mempunyai kesadaran terhadap budaya membaca. Pada saat jam kosong siswa lebih memilih menghibah dengan temannya. Kurangnya kesadaran siswa dalam memanfaatkan jam istirahat maupun jam kosong, untuk mencari pengetahuan dalam membaca buku bacaan dan pelajaran. Di era perkembangan teknologi yang semakin canggih siswa lebih memilih mencari bacaan dengan menggunakan digital dibanding membaca buku bacaan.

Untuk mengembangkan minat membaca guru mengajarkan siswa agar menanamkan budaya membaca mulai sejak dini. Melihat kondisi disekolah pada saat jam istirahat menghadirkan pandangan yang meprihatinkan. Kebanyakan remaja tidak bisa mengalihkan pandangannya terhadap telpon genggam dan bergosip dengan teman sekelas. Perpustakaan sekolah lebih sepi dibandingkan halaman sekolah. Pengunjung diperpustakaan saat istirahat bisa dihitng dengan jari. Diera teknologi yang semakin canggih, remaja dalam mencari ilmu pengetahuan lebih menggunakan sosial media dari pada buku bacaan. Jadi permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu kurangnya minat membaca di SMA.¹¹

Berdasarkan hasil dari wawancara Guru PAI di SMA Darut Taqwa, terdapat banyak siswa yang lebih menyukai membaca bacaan melalui akses internet bukan melalui buku bacaan. Akan tetapi peran guru PAI di SMA Darut Taqwa khususnya pada kelas X IBB di adakan budaya membaca supaya bisa mengembangkan wawasan

¹⁰Neng Gustini, *Budaya Literasi* (Yogyakarta : Deepublish, 2016), 33-34.

¹¹Made Ngurah Surangga, "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas",
Jurnal,. Volume 3, Nomer 2, (Agustus, 2017), hal 156.

melalui buku bacaan dan dapat menjawab pertanyaan yang mungkin belum bisa di jawab seperti, pada saat mendapatkan kesulitan menjawab pertanyaan dari guru terkait soal di LKS siswa mampu menjawab pertanyaan dengan tepat melalui buku LKS maupun buku bacaan yang lain. Maka dari itu buku bacaan sangat penting untuk kita mengakses ilmu pengetahuan yang benar-benar langsung dari sumbernya.

Budaya merupakan pikiran, akal budi, adat istiadat, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah. Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa sanskerta buddhaya yaitu bentuk jamak kata buddhi yang berarti budi atau akal. Sedangkan menurut Setiadi, budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh siswa di sekolah. Berdasarkan definisi tersebut dapat diperoleh pengertian mengenai budaya, yaitu sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia menjadi suatu kebiasaan yang diperoleh melalui belajar.¹²

Sedangkan Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis dengan melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, menghafalkan memperhitungkan, dan memahaminya. Budaya membaca adalah keterampilan seseorang yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan. Oleh karena itu budaya baca dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan. Salah satu sarana yang sangat menunjang tercapainya budaya membaca melalui perpustakaan. Peserta didik dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar.¹³

¹²Setiadi, Jurnal, *kebudayaan Karakter Islami*, Tahun 2008, hal 27.

¹³SofyanSauri, Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 38.

Salah satu sarana yang sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan adalah budaya membaca. Melalui perpustakaan siswa yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar.¹⁴

Menurut Rozin Budaya membaca adalah kegiatan positif rutin yang baik dilakukan untuk melatih otak untuk menyerap apa – apa saja informasi yang terbaik diterima seseorang dalam kondisi dan waktu tertentu. Sumber bacaan bisa diperoleh dari buku, surat kabar, tabloid, internet, dan sebagainya. Dianjurkan untuk membaca berbagai hal yang positif. Informasi yang baik akan membuat hasil yang baik pula bagi anda.¹⁵ .

Budaya membaca dalam memahami materi PAI merupakan serangkaian kegiatan yang diarahkan untuk mendorong siswa menjadikan kegiatan membaca sebagai bagian dari kebutuhan hidup sehari-hari, baik secara berorientasi pada penyegaran pikiran maupun untuk perluasan atau pengayaan wawasan pengetahuan sehingga siswa secara mandiri dapat meningkatkan Pemahaman yang baik.¹⁶

Pengembangan budaya membaca juga mencakup upaya untuk mewujudkan lingkungan dan berbagai sarana yang kondusif dan menumbuhkan dalam mengembangkan kebiasaan membaca bagi semua siswa tanpa diskriminasi. Sekolah yang saya teliti tentang budaya membaca di SMA Darut Taqwa dalam pentingnya minat membaca masih kurang dengan berbagai faktor penyebab siswa belum mempunyai kesadaran terhadap budaya membaca. Pada saat jam kosong siswa lebih memilih menghibah dengan temannya. Kurangnya kesadaran siswa dalam memanfaatkan jam istirahat maupun jam kosong, untuk mencari pengetahuan dalam membaca terkait materi PAI, di era perkembangan teknologi yang semakin canggih

¹⁴Ibid., hal 2.

¹⁵Rozin., Skripsi., Budaya Membaca, Jakarta : 2017, hal. 9.

¹⁶Guru PAI., Budaya membaca., SMA : Sinar Grafika., 2014 , hal 3.

siswa lebih memilih mencari bacaan dengan menggunakan digital dibanding membaca buku terkait materi PAI.¹⁷

Keterampilan dasar dalam menerapkan budaya membaca yang harus dikuasai dan difahami oleh seorang guru ada beberapa macam, yaitu : 1) Keterampilan dasar membaca, 2) Keterampilan menjelaskan 4) Keterampilan memberi penguatan 5) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Salah satu keterampilan membaca dalam meningkatkan pemahaman materi PAI yang diutamakan adalah agar kegiatan belajar mengajar mempunyai pengaruh yang positif dalam kehidupan manusia, yaitu mendorong peserta didik untuk memahaminya. Sedangkan pengertian memberi penguatan dapat memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan belajarnya. memberi penguatan dalam kegiatan belajar mengajar sangat mudah dan sederhana. misalnya tanda persetujuan guru terhadap budaya membaca siswa yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata memahami, membenarkan, membaca, menghafal (Bagus !, Anda Faham). Pemberian penguatan penerapan harus bijaksana dan sistematis berdasarkan cara dan prinsip yang tepat.¹⁸

Hal ini membantu pencapaian beberapa tujuan dan manfaat dalam proses belajar mengajar, yaitu meningkatkan perhatian peserta didik, memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar, membangkitkan dan memelihara motivasi, mengendalikan dan mengubah budaya membaca dalam meningkatkan pemahaman. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam mengajar serta mengarahkan cara memahami agar peserta didik berfikir tingkat tinggi. Dalam budaya membaca meningkatkan pemahaman materi harus di ketahui dan memahami agar peserta didik bisa meningkatkan

¹⁷ Ibid., hal 17.

¹⁸ Neng Gustini, Jurnal, *Budaya Literasi* Yogyakarta : Deepublish, 2016., 33-34.

belajarnya. adapun budaya membaca di sekolah yaitu Budaya membaca, Budaya menulis dan membaca.¹⁹

Budaya membaca kegiatan positif rutin yang baik dilakukan untuk memahami dan mengetahui agar sumber bacaan bisa diperoleh dari materi PAI, Budaya membaca juga merupakan suatu kebiasaan untuk menyampaikan pesan, menyampaikan pendapat, dan membuat dokumentasi. Budaya membaca di sekolah ini akan mempermudah dalam memahami. Suatu Program ini dilaksanakan menumbuhkan minat baca siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Budaya baca berisi tentang materi PAI secara global yang akan disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.²⁰

Kemampuan membaca dan menulis seseorang juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam tingkat keberhasilan di kehidupan masyarakat mereka. Merencanakan gerakan budaya membaca di sekolah untuk membantu siswa agar menumbuhkan pemahaman budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah. Penerapan budaya membaca di sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan yang memusatkan kemampuan membaca dan menulis siswa dengan melibatkan semua warga sekolah sebagai dari ekosistem pendidikan. Berdasarkan definisi tersebut dapat diperoleh pengertian mengenai budaya, yaitu sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia menjadi suatu kebiasaan yang diperoleh melalui belajar. Sedangkan membaca yaitu memahami dan mengetahui pemahamannya.²¹

¹⁹Indah Wahyuningsih, *Usaha orang tua dalam Meningkatkan budaya membaca Al-Qur'an pada Anak di Mushola Al-Huda Desa Banarjo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Tengah*, (Metro, STAIN, 2002)

²⁰ Mohabdul Rohman, . Jurnal, *Metode Penelitian*,. Jakarta, ., tahun 2008, hal. 108.

²¹Ibid, . hal 2.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “ Penerapan Budaya Membaca dalam Meningkatkan Pemahaman Materi PAI di SMA Darut Taqwa Purwosari –Pasuruan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas. Maka yang akan menjadi fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan budaya membaca dalam meningkatkan pemahaman materi PAI di SMA Darut Taqwa ?
2. Bagaimana kelebihan dan kelemahan penerapan budaya membaca dalam meningkatkan pemahaman materi PAI di SMA Darut Taqwa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan penelitian secara umum adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan budaya membaca dalam meningkatkan pemahaman materi PAI di SMA Darut Taqwa?
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan penerapan budaya membaca dalam meningkatkan pemahaman materi PAI di SMA Darut Taqwa?

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa manfaat yang ingin dicapai, adapun uraian tentang manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Sebagai mengembangkan ilmu agama maupun ilmu pengetahuan secara teori maupun praktek. Dan Diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan sumbangan pikiran sekaligus masukan dalam program penerapan budaya

membaca dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam budaya membaca untuk pembentukan minat bagi siswa dan dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya pada pendidikan agama islam.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman serta wawasan dalam melakukan penelitian, khususnya tentang penerapan budaya membaca dalam meningkatkan pemahaman materi PAI

a. Bagi Siswa diantaranya :

- 1) Mengembangkan dan memahami kemampuan belajar peserta didik dalam membiasakan membaca agar meningkatkan pemahaman materi PAI.
- 2) Memberikan pengalaman belajar dengan penerapan budaya membaca dengan menggunakan materi PAI. Dan ayat-ayat Al-Quran tersebut dibiasakan dan diterapkan agar peserta didik meningkatkan pemahaman materi tersebut.
- 3) Memberikan motivasi dan suasana baru pada peserta didik dalam belajar dengan penerapan budaya membaca.
- 4) Meningkatkan keterampilan membaca dengan penerapan budaya membaca.

b. Bagi Guru PAI ,diantaranya :

- 1) Membantu guru untuk memperoleh gambaran dan informasi mengenai pemahaman dan kemampuan membaca yang dimiliki peserta didik.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan budaya membaca di SMA DARUT TAQWA.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang luas tentang penerapan pembiasaan membaca yang efektif bagi peserta didik dalam hal pemahaman dan kemampuan membaca.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan dan referensi serta dasar bagi sekolah dalam melakukan kegiatan penerapan budaya membaca serta bisa membenahi kekurangan ataupun menyempurnakan kegiatan penerapan budaya membaca dalam meningkatkan pemahaman materi PAI pada peserta didik.

E. Definisi Operasional

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul penelitian ini, maka penulis mengulas beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan, menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Budaya Membaca

Budaya adalah sebuah pemikian, adat istiadat atau akal budi, secara tata bahasa, arti dari kebudayaan diturunkan dari kata budaya dimana cenderung menunjuk kepada cara pikir manusia atau budaya dari pandangan agama islam, adalah khazanah sejarah sekelompok masyarakat yang tercermin di dalam kesaksian dan berbagai nilai yang menggariskan bahwa suatu kehidupan harus mempunyai makna dan tujuan rohaniah. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa budaya adalah sebuah cara yang dapat

dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Jadi budaya adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Menurut para ahli Yunus, yang mengartikan bahwa membaca adalah aktivitas membaca agar dapat memperoleh informasi yang disampaikan di dalam bahan bacaan dan di dalam membaca merupakan hasil dari proses membaca yakni pemahaman atas isi bacaan. atau Membaca itu sebuah proses merekonstruksi kembali gagasan atau ide yang terdapat dalam sebuah teks/tulisan serta informasi yang digagas oleh penulis. Membaca juga salah satu keterampilan berbahasa. Membaca merupakan kegiatan memahami teks bacaan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari teks yang kita baca. Pada saat membaca, biasanya dalam teks bacaan yang kita baca terkandung makna yang tersirat (makna yang tersembunyi) dan tersurat (makna yang tertulis). Oleh karena itu, kita membaca secara intensif untuk menemukan makna dan mencari ide/pokok permasalahan.²²

3. Meningkatkan Pemahaman

Meningkatkan berasal dari tingkat yang berarti, upaya, menaikan, mempertinggi, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualitas sesuatu. meningkatkan. Dengan demikian meningkatkan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk manaikan sesuatu dari yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna.meningkatkan ini juga bisa diartikan sebagai prestasi siswa dalam belajar dan pencapai tujuan

²²Yunus,. Skripsi,. Pemahaman atas Isi Bacaan,. Thun 2012,. hal 148.

pembelajaran. Untuk dapat dikatakan pembelajaran itu berhasil, maka setiap guru dan siswa sebaiknya saling berinteraksi dengan baik.²³

Sedangkan Menurut Sardiman Pemahaman yaitu menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu, belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami sesuatu. Lebih lanjut sardiman menambahkan bahwa pemahaman sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami maksudnya dan menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari belajar. Pemahaman tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang dipahami.²⁴

4. Materi PAI

Materi PAI adalah materi pelajaran atau materi pokok bidang studi Islam yang di lakukan secara terencana guna menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran Islam atau juga Materi merupakan alat untuk mencapai tujuan.²⁵

Menurut Abdul Ghofur, Materi PAI adalah bahan-bahan Pendidikan Agama Islam yang berupa kegiatan, pengalaman dan pengetahuan yang disengaja dan sistematis diberikan kepada siswa dalam rangka menacapai tujuan Pendidikan Agama Islam.²⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terdiri atas enam bab. Masing-masing terdiri atas sub-sub yang erat dan merupakan kesatuan yang utuh, yaitu sebagai berikut.

²³Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Literasi* (Bandung, Majarusdakarya, 2019), 89.

²⁴Sardiman, . (Pemahaman budaya membaca dan literasi) ., Thun 2014., hal 42.

²⁵ Ibid., hal., 20.

²⁶Abdul Ghofur., Pengalaman dan pengetahuan budaya membaca., Materi PAI., Hal 27.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian. Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi telaah terdahulu dan kajian teoritis tentang upaya guru pai dalam menerapkan budaya membaca dalam meningkatkan pemahaman materi PAI di SMA Darut Taqwa. Dalam bab ini diungkapkan mengenai upaya guru PAI, budaya membaca, minat membaca. Selanjutnya,

Bab tiga berisi pendekatan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian. Bab empat adalah temuan data berisi analisis data tentang budaya membaca dan upaya guru PAI dalam menerapkan budaya membaca Bab lima pembahasan. Bab ini memuat gagasan-gagasan peneliti terhadap temuan terdahulu dan penjelasan dari temuan yang diungkap dilapangan. Bab enam penutup. Pada bab ini terdapat simpulan yang berisi atas jawaban perumusan masalah.